BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang dasar memegang peranan fundamental dalam menumbuhkan kemampuan literasi yang menjadi landasan bagi proses belajar sepanjang kehidupan. . Salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan adalah reading comprehension atau pemahaman membaca, yang menjadi kunci keberhasilan belajar di jenjang selanjutnya. Kurikulum Merdeka menekankan integrasi literasi membaca ke seluruh mata pelajaran untuk membentuk pelajar yang berpikir kritis dan berkarakter (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya sadar dan terencana yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, serta membangun pengalaman belajar yang bermakna (Sugiharto, 2022 Vol 9 No 2). Akan tetapi, capaian Indonesia dalam survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan skor literasi membaca sebesar 359 poin.Hasil asesmen PISA menunjukkan bahwa capaian literasi membaca Indonesia berada pada titik terendah sejak pertama kali berpartisipasi, yang menggambarkan adanya permasalahan serius dalam pembelajaran literasi. Meskipun skor mengalami penurunan dari tahun 2018 yang sebesar 371 poin, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek menjelaskan bahwa penurunan ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan learning loss secara global, sehingga penurunan skor Indonesia termasuk lebih kecil dibandingkan rata-rata global (Antara, 2023). Realitas tersebut memperlihatkan bahwa

keterampilan memahami bacaan siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan pada tahap pra-siklus yang dilaksanakan di kelas III SDN Tunggulwulung 3 Malang pada 04 November 2025 dengan total 29 peserta didik, tercatat 17 siswa (58,62%) memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa (41,37%) telah memenuhi bahkan melampaui batas ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pemahaman membaca teks cerita rakyat. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca serta penguatan karakter siswa masih belum berkembang secara optimal. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang masih tradisional, di mana siswa hanya diminta membaca secara individu dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita tanpa dukungan strategi interaktif maupun penguatan melalui latihan berulang. Akibatnya, proses belajar menjadi kurang optimal dalam membangun pemahaman dan keterlibatan siswa. karena itu, diperlukan upaya peningkatan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif agar kemampuan literasi membaca dan pembentukan karakter siswa dapat berkembang secara maksimal.

Pemahaman pada teks cerita rakyat memiliki peran strategis dalam membentuk literasi budaya sekaligus karakter bangsa. Cerita rakyat bukan sekadar sarana belajar bahasa, tetapi juga media penanaman nilai moral, pengenalan kearifan lokal, dan penguatan cultural identity siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman terhadap teks naratif seperti cerita rakyat dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya bangsa (Rahman, 2021 Volume 11 Nomor 01). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang

mampu mengaitkan teks dengan konteks budaya lokal melalui strategi yang menarik dan bersifat multimodal.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa media visual mampu meningkatkan pemahaman membaca. Salah satu alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah penerapan media visual berbentuk cerita ilustratif atau teks bergambar.Media ini dapat membantu melancarkan pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta mempermudah proses belajar (Moh. Farid Nurul Anwar 2023). Pratiwi (2021) mencatat peningkatan kemampuan membaca hingga 35% dengan penggunaan media bergambar, sementara Setiawan (2021) menemukan peningkatan kemampuan inferensial sebesar 25–30% melalui visualisasi teks. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus menerapkan pendekatan visual dalam pembelajaran teks cerita rakyat yang sarat nilai budaya lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap dalam pengembangan metode literasi visual sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar melalui penerapan metode literasi visual. Pendekatan ini memanfaatkan unsur gambar, ilustrasi, dan alur visual untuk membantu siswa memahami isi teks secara lebih menyeluruh (multimodal understanding) (Kress, 2010). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Sejalan dengan pandangan Mulyasa (2020), PTK memungkinkan inovasi

berkelanjutan di ruang kelas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi empiris terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa sekaligus memperkuat literasi budaya melalui pembelajaran teks cerita rakyat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Penerapan Metode Literas Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Cerita Rakyat".

B. Tujuan Penelitian

Adapun Penelitian Tindakan Kelas, diantarannya adalah :

1. Mendeskripsikan secara sistematis penerapan metode literasi visual dalam pembelajaran membaca teks cerita rakyat pada siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3 sebagai upaya inovatif mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman membaca yang selama ini cenderung tekstual dan monoton.
2. Menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa yang meliputi aspek menemukan ide pokok, mengenali tokoh, memahami alur, dan menafsirkan pesan moral setelah penerapan metode literasi visual, dengan target peningkatan skor pemahaman minimal sebesar 20% pada setiap siklus tindakan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode literasi visual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3 khususnya pada materi teks cerita rakyat sesuai dengan Kurikulum Deep Learning. Metode literasi visual yang diterapkan melibatkan penggunaan berbagai media visual

seperti ilustrasi, gambar tokoh, mind map, dan alur cerita bergambar untuk membantu siswa memahami ide pokok, tokoh, alur, serta pesan moral dalam bacaan. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan metode literasi visual sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks naratif, dengan hasil belajar yang diukur berupa peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada semester genap tahun pelajaran 2026/2027, mengikuti tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun batasan penelitian ditetapkan agar pelaksanaan studi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas III SDN Tunggulwulung 3 tanpa melibatkan kelas atau sekolah lain, dengan fokus pada teks cerita rakyat yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia. Pemilihan kelas III dilakukan secara metodologis karena pada tahap ini siswa telah memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dalam memahami isi, struktur, dan pesan moral teks naratif. SDN Tunggulwulug 3 dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya capaian pemahaman membaca, di mana 65% siswa memperoleh nilai di bawah KKM 77. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan metode literasi visual dengan metode lain, melainkan berfokus pada efektivitas penerapannya dalam konteks pembelajaran di kelas tersebut. Seluruh kegiatan

penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman penulisan ilmiah dan etika penelitian yang berlaku di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggadewi (UNITRI).

D. Manfaat Penelitian

Tabel 0.1 Manfaat Penelitian

Pihak yang Mendapat Manfaat	Bentuk Manfaat Penelitian	Indikator Nyata / Hasil yang Diharapkan
Guru	a. Menjadi panduan praktis dalam mene rapkan metode literasi visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia. b. Membantu guru mengembangkan bahan ajar berbasis visual (ilustrasi, *mind map*, alur bergambar) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. c. Mengurangi ketergantungan pada metode konvensional yang bersifat tekstual.	a. Tersusunnya RPP dan media pembelajaran berbasis literasi visual. b. Terjadi peningkatan aktivitas guru dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif minimal **15% per siklus**. c. Guru mampu melaksanakan refleksi tindakan berbasis data hasil belajar siswa.
Siswa	a. Membantu siswa memahami ide pokok, tokoh, alur, dan pesan moral teks cerita rakyat melalui media visual. b. Meningkatkan motivasi, imajinasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca. c. Menumbuhkan apresiasi terhadap nilai budaya lokal melalui pembelajaran multimodal.	a. Skor rata-rata *post-test* pemahaman membaca meningkat minimal **20% per siklus** dibanding *pre-test*. b. Peningkatan partisipasi siswa aktif dalam diskusi dan kegiatan membaca (observasi aktivitas naik ≥ 80%). c. Siswa mampu menjelaskan pesan moral dan karakter tokoh dengan bantuan visual.

Sekolah	a. Menjadi dasar pengembangan program literasi sekolah berbasis budaya dan visual. b. Mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Profil Pelajar Pancasila. c. Dapat dijadikan *best practice* PTK untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.	a. Adanya dokumentasi hasil PTK (laporan, media, dan instrumen evaluasi). b. Sekolah memperoleh peningkatan rata-rata nilai literasi Bahasa Indonesia ≥ 10% dibanding semester sebelumnya. c. Program literasi visual diadaptasi pada minimal satu mata pelajaran lain.
Peneliti Selanjutnya	a. Memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis literasi visual. b. Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait integrasi literasi visual dan digital. c. Memperkaya literatur akademik di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.	a. Tersusunnya publikasi ilmiah atau artikel hasil PTK. b. Munculnya penelitian lanjutan yang mengembangkan pendekatan literasi visual berbasis teknologi. c. Model pembelajaran diuji coba pada konteks dan jenjang berbeda.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literasi visual dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, memperluas wawasan tentang integrasi unsur visual dan verbal dalam memahami teks naratif, serta mendukung penguatan literasi budaya di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar siswa.